

PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI

Ni Nyoman Wesi
SMP Negeri 8 Denpasar
Email: nyomanwesi@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira siswa kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akibat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yang masih menggunakan model yang terus menerus ditanyakan tanpa teori yang memadai. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar siswa dari rata-rata awal 68,76 dengan ketuntasan belajar 21,05%, naik menjadi 74,08 dengan ketuntasan belajar 52,63% pada siklus I dan naik menjadi 80,21 dengan ketuntasan belajar 94,74% pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan metode model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Prestasi Belajar.

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia bisa menjadi maju tergantung dari cara mengajar guru terhadap peserta didik. Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional dari guru dalam menguasai kelas, agar pembelajaran tersebut menjadi aktif dan bermakna. Tujuan pendidikan mengarah pada berkembangnya daya cipta, rasa, karsa, takwa, dan karya setiap individu atau perkembangan unsur-unsur hakekat manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai keindahan, kesempurnaan dan ketinggian

derajatnya, memelihara alam tempat tinggalnya, dan terpenuhinya hak-hak dasarnya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif bagi manusia. Nilai edukatif ada pada interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran (Suryani, 2012:1). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran tidak terpusat pada guru, maka guru yang profesional harus bisa menemukan metode atau model pembelajaran

baru untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapainya tujuan kurikulum pembelajaran. Untuk memungkinkan peserta didik menjalani proses pembelajaran dalam suasana maju berkelanjutan, pendidik perlu aktif menetapkan target-target pembelajaran, merentang jalan dan mengembangkan suasana bagi kehangatan dan kegairahan peserta didik meraih satu demi satu target pembelajaran tersebut. Jika diperlukan bahkan pendidik membangun jembatan dan merintis titian agar peserta didik dapat menyebrangi riak dan menembus rintangan untuk mencapai target yang perlu digapai dan diraihinya. Jalan atau pola maju berkelanjutan dalam pengelolaan proses pembelajaran setiap kali harus disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kondisi kemajuan yang diperoleh peserta didik dari waktu ke waktu. Pengembangan suasana pembelajaran yang memungkinkan maju berkelanjutan bagi peserta didik sangat memerlukan penerapan kewibawaan dan kewiyataan oleh pendidik.

Pendidikan Agama Hindu sesungguhnya memiliki banyak sekali ajaran-ajaran tentang perilaku, model pendidikan, konsep, tata krama, maupun ajaran tentang tatanan berkehidupan. Melalui pendidikan agama Hindu diharapkan para siswa mampu mengetahui dan memahami esensi dari ajaran Agama Hindu itu sendiri serta mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah kepribadian yang utuh dan bersifat positif. Masalah sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran dikarenakan apa yang disampaikan tersebut tidak dijalankan secara optimal.

Terkadang akibat suasana hati yang tidak nyaman karena permasalahan keluarga membuat tugas guru tidak dijalankan dengan baik. Akibatnya, seperti yang sedang dihadapi saat ini di kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Oleh karenanya, guru mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Prestasi belajar siswa kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 masih jauh di bawah KKM mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira di sekolah ini yaitu 75. Rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 68,79 dan ketuntasan belajar mereka hanya 21,05%. Perolehan hasil yang rendah tersebut merupakan masalah yang sesegera mungkin harus ditangani, itulah yang mendorong peneliti sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Guna mencapai hasil oleh kreativitas yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menulis dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik ygn digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Alternatif pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang akan diterapkan guru sesuai dengan materi ajar yang diampu adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Model tersebut pada kenyataannya mampu untuk mengantarkan siswa agar mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Tidak hanya itu, dengan strategi tersebut juga akan memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk mengenal

dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan waktu di sekolah untuk melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan tindakan penelitian pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan judul : “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Materi Sapta Timira Siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020” dalam upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini terurai sebagai berikut : apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira siswa kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 ?. Tujuan penulisan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira siswa kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi : 1) Siswa, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi

sapta timira di kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Guru, yaitu dapat menambah wawasan dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira agar terasa lebih menarik. 3) Sekolah, yaitu sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Khususnya untuk meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. 4) Peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty (1991), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi: 1) Model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model *connected* (keterhubungan) dan model *nested* (terangkai); 2) Model antar bidang studi yang meliputi model *sequenced* (urutan), model *shared* (perpaduan), model *webbed* (jaring laba-laba), model *theaded* (bergalur) dan model *integrated* (terpadu); 3) Model dalam lintas siswa. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Proses pembelajaran ini mendidik

siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama. 6) Penutup.

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak;
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama;
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak;
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak;
- 6) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003).

Kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain : Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Wjs. Poerwadarminta (2003) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar (2010) berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap (1994) mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Pada hakekat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut. Apa yang dikemukakan tersebut didukung oleh beberapa definisi belajar oleh para ahli. Bruner (dalam Nasution, 2004 : 3.24) menganggap bahwa belajar dan persepsi merupakan suatu kegiatan pengolahan informasi yang menemukan kebutuhan-kebutuhan untuk mengenal dan menjelaskan gejala yang ada dilingkungan kita. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang

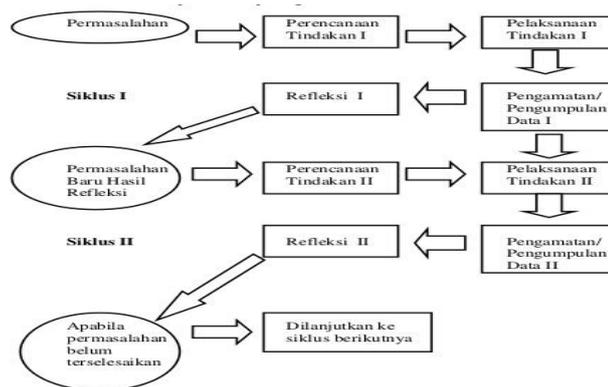
dialami oleh siswa tersebut. Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Ngilim Purwanto (2010: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah : a) Faktor dari dalam diri individu. Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. b) Faktor dari luar individu. Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum,

bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Rumusan hipotesis pada umumnya menggambarkan tentang alternatif tindakan yang diyakini dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk itu perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah : Apabila Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Diterapkan Sesuai Prosedur Maka Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan peneliti menjadi guru di SMP Negeri 8 Denpasar maka sekolah ini dijadikan tempat dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Situasi sekolah yang aman adalah hal yang perlu diwujudkan. Kepala sekolah telah mengupayakannya sehingga sekolah menjadi tenang, nyaman, dan aman. Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Rancangan mengenai siklus tersebut menggunakan model dari Suharsimi Arikunto seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

Subjek penelitian adalah tempat peneliti memperoleh keterangan atau data penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan. Untuk itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Januari sampai bulan Mei 2020.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan guru maka dilakukan dengan kegiatan observasi. Observasi dilakukan menggunakan tes prestasi belajar. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk itu analisis yang dilakukan adalah dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Sebelum

mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Hasil observasi dari kegiatan awal dilakukan didapat data yaitu, ada 8 siswa (21,05%) dari 38 siswa di kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 memperoleh nilai sesuai KKM. Ada cukup banyak siswa yaitu 30 (78,95%) dari 38 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakterhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah masih digunakannya model pembelajaran yang masih konvensional.

2. Siklus I

a. Perencanaan I

Suatu perencanaan harus disampaikan dengan jelas agar pembaca penelitian mengetahui bagaimana rencana pelaksanaan suatu penelitian. Rencana tersebut yaitu: 1) Menyusun rencana kegiatan; 2) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan; 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa; 4) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 5) Merencanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*; 6) Merancang skenario pembelajaran; 7) Menyusun format penilaian.

b. Pelaksanaan I

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan langkah-langkah mode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

c. Observasi I

Setelah dilakukan observasi pada siklus I dengan cara penelitian Observasi/pengamatan/pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menilai prestasi belajar siswa. Dari 38 siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I didapat data yakni ada 20 siswa yang telah mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dengan rata-rata 74,08 dan prosentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 52,63%.

d. Refleksi I

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan

$$: \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2815}{38} = 74,08$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 75.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 70.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- a) Banyak kelas (K)

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 38 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,57) \\ &= 1 + 5,18 = 6,18 = 6 \end{aligned}$$

- b) Rentang kelas (r)

$$\begin{aligned} &= \text{skor maksimum} - \\ &\quad \text{skor minimum} \\ &= 82 - 65 \\ &= 17 \end{aligned}$$

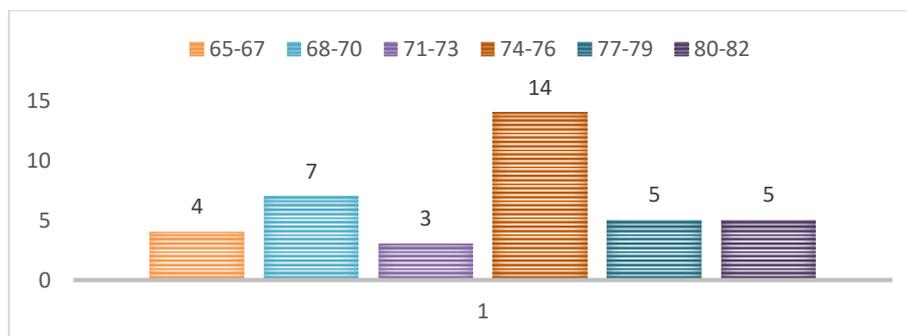
- c) Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 = 3$$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval			Nilai	Frekuensi	Frekuensi
				Tengah	Absolut	Relatif
1	65	-	67	66,0	4	10,53
2	68	-	70	69,0	7	18,42
3	71	-	73	72,0	3	7,89
4	74	-	76	75,0	14	36,84
5	77	-	79	78,0	5	13,16
6	80	-	82	81,0	5	13,16
Total					38	36,84

d) Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira Siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

Perkembangan mutu belajar siswa pada Siklus I ini adalah dari 38 siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 20 (52,63%) siswa yang sudah mampu mencapai KKM dan 18 siswa yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mampu mencapai nilai KKM. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam penilaian ini adalah : Kekurangan-kekurangan serta

kelebihan-kelebihan yang ada : 1) Siswa masih terpaku dengan model lama dan belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Siswa yang memiliki kreatifitas tinggi yang masih mendominasi pembelajaran. Dalam satu kelompok sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan kegiatan.

Kelebihan yang ada adalah beberapa siswa sudah tertarik dengan model baru yang digunakan oleh guru. Peneliti juga telah mempersiapkan alat-alat bantu atau media bervariasi. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan

terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

3. Siklus II

a. Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana tersebut yaitu: 1) Menyusun rencana kegiatan; 2) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan; 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa; 4) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 5) Merencanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*; 6) Merancang skenario pembelajaran; 7) Menyusun format penilaian.

b. Pelaksanaan II

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan langkah-langkah mode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

c. Observasi II

Pengamatan atau observasi atau pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar. Hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II ini sebagai berikut : Dari kegiatan yang dilakukan pada siklus II didapat data yakni 38 siswa Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II sudah ada 36 siswa yang telah mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dengan rata-rata 80,21 dan prosentase

ketuntasan belajar siswa baru mencapai 94,74%.

d. Refleksi II

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3048}{38} = 80,21$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80,5.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut. Angka tersebut adalah: 82.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - a) Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log 38}$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,57)$$

$$= 1 + 5,18 = 6,18 = 6$$
 - b) Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 87 - 70$$

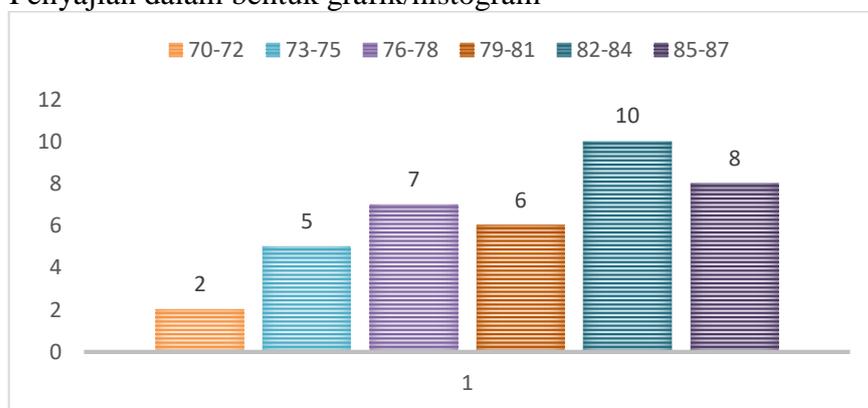
$$= 17$$
 - c) Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 = 3$$

d) Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval			Nilai	Frekuensi	Frekuensi
				Tengah	Absolut	Relatif
1	70	-	72	71,0	2	5,26
2	73	-	75	74,0	5	13,16
3	76	-	78	77,0	7	18,42
4	79	-	81	80,0	6	15,79
5	82	-	84	83,0	10	26,32
6	85	-	87	86,0	8	21,05
Total					38	36,84

e) Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Materi Sapta Timira Siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

Sintesis yang dapat disampaikan adalah pada siklus II, dari 38 siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini siswa sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu

meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswi SMP Negeri 8 Denpasar sudah dapat dicapai. Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sudah berhasil diupayakan.

Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 85% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 94,74% siswa sudah berhasil.

Pembahasan

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira lebih jauh.

Tes prestasi belajar yang dilakukan telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And*

Composition (CIRC). Hasil tes prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 siklus I sebesar 74,08 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 68,76.

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira adalah, dari 38 siswa yang diteliti, 20 siswa memperoleh penilaian sesuai dan di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 18 siswa lainnya memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira di sekolah ini.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti Siswa masih terpaku dengan model atau metode lama dan belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kreatifitas tinggi yang masih mendominasi pembelajaran. Dalam satu kelompok sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan

kegiatan. Kelebihan yang ada adalah beberapa siswa sudah tertarik dengan model baru yang digunakan oleh guru. Peneliti juga telah mempersiapkan alat-alat bantu atau media bervariasi. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 38 siswa Kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diteliti sudah ada 36 siswa (94,74%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Hanya ada 2 siswa (5,26%) yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,15. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading And Composition (CIRC) merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan siswa mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan agar siswa antusias menerima pelajaran.

Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 68,76 naik di siklus I menjadi 74,08 dan di siklus II naik menjadi 80,21. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 8 Denpasar.

IV. PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang peneliti dapat sampaikan adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada materi sapta timira

siswa kelas VIIIA Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah: 1) Model yang digunakan dalam penelitian ini semestinya menjadi pilihan bagi guru-guru karena model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. 2) Data hasil penelitian ini sudah mampu membuktikan peningkatan prestasi sesuai harapan. Namun peneliti adalah manusia biasa sehingga masuk banyak hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain agar meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti. 3) Untuk memverifikasi hasil yang telah diperoleh disarankan pada bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian.

Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Poerwadarminta. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Suharsimi Arikunto., Suhardjono. & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suryani, Nunuk dan Leo Agung, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak

Saifulloh. (2003). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Tebit Terang.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional

Fogarty. 1991. DW Black stoner. Hoffman. (1991). *Production & Inventory Management edition*. New York.

Mas'ud Hasan Abdul Qohar. (2010). *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar.

Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nasrun Harahap. (1994). *Penelitian Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.